GSS, Vol.2, No.1 Januari - Juli 2020, Hal 295 - 299
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PELATIHAN BUDIDAYA SORGUM UNTUK PAKAN TERNAK SAPI

Dolly Sojuangan Siregar[1*], Muhammad Syahril[1], Hanisah[1]

[1]Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Jl. Kampus Meurandeh Aceh 24354 Indonesia
[*)] Penulis Korespodensi: dolly_sojuangan@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tanaman sorgum untuk menjadi bahan baku berbagai industri termasuk untuk pakan ternak. Di Indonesia, pemamfaatan tanaman sorgum lebih diarahkan sebagai pakan ternak. Dengan kemampuan tumbuh pada berbagai tempat, tanaman sorgum (Sorghum bicolor L.) berpeluang dikembangkan pada lahan nonproduktif seperti di desa sarah Teubee. Desa Sara Teubee dengan luas sawah tadah hujan 32 ha akan potensial untuk dikembangkan tanaman sorgum. Dalam hal ini, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra memiliki tanggung jawab moral untuk menanggulangi permasalahan tersebut sekaligus sebagai upaya untuk mengembangkan tanaman sorgum khususnya di wilayah Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang. Upaya memperkenalkan tanaman sorgum tersebut dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang didanai oleh LPPM dan PM Universitas Samudra. Kegiatan pengabdian telah dilakukan di Sara Teubee Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Kegiatan pengabdian meliputi survey lokasi tanam, Fokus Group Discusion (FGD), pelatihan penanaman sorgum, dan cara pembuatan pakan ternak sapi dari tanaman sorgum. Luaran dari pengabdian ini adalah kelompok tani sebagai indikator paham tentang teknik budidaya tanaman sorgum dan memanfaatkan tanaman sorgum sebagai pakan ternak. Selain itu, luaran lain dari pengabdian ini adalah publikasi pada media cetak dan jurnal ilmiah pengabdian.

Kata Kunci *: pelatihan, sorgum, molase*

ABSTRACT

Sorghum plants are used as raw materials for various industries including animal feed. In Indonesia, the use of sorghum plants is more directed as animal feed. With the ability to grow in various places, sorghum plants (Sorghum bicolor L.) have the opportunity to be developed on nonproductive land such as in the village of Sarah Teubee. Sara Teubee village with an area of 32 ha of rain-fed rice fields will be potential to develop sorghum plants. In this case, the Faculty of Agriculture, Samudra University has a moral responsibility to overcome these problems as well as efforts to develop sorghum plants, especially in the region of East Aceh, Langsa City and Aceh Tamiang. The effort to introduce the sorghum plant is done through community service (PKM) funded by LPPM and PM Universitas Samudra. Community service activities have been carried out in Sara Teubee, Rantau Selamat District, East Aceh District. Community service activities include planting location surveys, Focus Group Discussion (FGD), sorghum planting training, and how to make cattle feed from sorghum plants. The output of this study is the farmer group as an indicator of understanding about sorghum cultivation techniques and using sorghum plants as animal feed.

In addition, other outcomes of this service are publications in print media and scientific journals of service.

***Keywords**: training, sorghum, molasses*

A. PENDAHULUAN

Areal yang potensial untuk penanaman sorgum di Indonesia sangat luas, meliputi daerah beriklim kering atau atau daerah-daerah marginal. Dalam upaya memenuhi kebutuhan primer dan bahan industri yang terus meningkat, serta untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah marginal, pengembangan sorgum potensial untuk dilaksanakan. Di daerah-daerah yang sering mengalami kekeringan atau mendapat genangan banjir, tanaman sorgum masih dapat diusahakan. Oleh karena itu, terdapat peluang yang cukup besar untuk meningkatkan produksi sorgum melalui perluasan areal tanam.

Limbah sorgum (daun dan batang segar) dapat dimanfaatkan sebagai hijauan pakan ternak. Potensi daun sorgum manis sekitar 14−16% dari bobot segar batang atau sekitar 3 t daun segar/ha dari total produksi 20 t/ha. Soebarinoto dan Hermanto (1996) melaporkan bahwa setiap hektar tanaman sorgum dapat menghasilkan jerami 2,62 + 0,53 ton bahan kering. Konsumsi rata-rata setiap ekor sapi adalah 15 kg daun segar/hari (Direktorat Jenderal Perkebunan 1996). Daun sorgum tidak dapat diberikan secara langsung kepada ternak, tetapi harus dilayukan dahulu sekitar 2−3 jam. Nutrisi daun sorgum setara dengan rumput gajah dan pucuk tebu.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menyelesaikan permasalahan diatas dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Sara Teubee Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur tentang cara budidaya sorgum dan pemanfaatan daun dan batang sorgum sebagai pakan ternak sapi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dimulai dengan melakukan survey pada bulan April di Desa Sara Teubee Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan secara langsung, ceramah dan praktik. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi ; Target masyarakat yang dijadikan Mitra adalah kelompok tani budidaya tanaman pangan dan ternak yaitu kelompok tani *putro tani*. Tim menyiapkan materi dan bahan peraga yang akan disampaikan pada peserta. Materi yang akan disajikan adalah memberikan informasi pelatihan budidaya tanaman sorgum dan memberikan pelatihan

cara pembuatan pakan ternak sapi dari tanaman sorgum.

Dalam praktek pembuatan pakan ternak sapi (Amonisasi Tanaman Sorgum Pakan Ternak Sapi) dilakukan dengan *bahan* : terdiri dari ; batang dan daun sorgum, urea, molase (gula tebu), air. *Alat – alat* : Timbangan, gembor, drum bekas, ember, sekop, cangkul, sendok, dan alat alat tulis.

Pedoman Teknis :

1. Larutan urea (4 kg) dicampur dengan 100 kg bahan hingga merata lapis perlapis lalu ditutup dengan plastik, hingga kedap udara. Proses amonisi selama 1-2 minggu di dalam tempat khusus yang kedap udara seperti drum atau ember.
2. Apabila tekstur jerami relatif lebih mudah putus, berwarna kuning tua atau coklat dan bau ammonia menandai proses amonisasi telah selesai. Untuk mengurangi bau amonia, jerami harus dianginkan selama 1-2 jam sebelum diberikan pada ternak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey, tim pengabdian melakukan kegiatan FGD dengan kelompok tani. Hasil survey menunjukkan bahwa desa Desa Sara Teubee memiliki luas wilayah ± 4 km dengan topografi daratan. Jumlah kepala keluarga 153 dengan jumlah penduduk 691 jiwa dengan persentase pekerjaan bertani 64,94%. Luas sawah tadah hujan 32 ha yang potensial untuk dikembangkan untuk budidaya sorgum. Kabupaten Aceh Timur memiliki jumlah sapi sebanyak 51.428 ekor dan merupakan sebagai daerah sentra produksi sapi potong kedua setelah Aceh Besar yang memiliki 56.000 ekor sapi. Desa Sarah Teubee sendiri memiliki ternah sapi sekitar 100 ekor dan kambing 70 ekor.

Hasil diskusi dengan kelompok tani menyimpulkan bahwa masyarakat sangat tertarik untuk budidaya tanaman sorgum untuk dijadikan sebagai pakan ternak. Tanaman sorgum dapat dikembangkan untuk pakan ternak dengan kelebihan lain dapat di ratun (sesudah dipanen dapat tumbuh kembali). Petani juga tertarik untuk meningkatkan kualitas pakan ternak dengan meningkatkan kandungan protein melalui teknik *molase*.

Dengan bertambahnya pengetahuan kelompok tani Desa Sara Teubee Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur mengenai mengenai pemanfaatan tanaman sorgum sebagai pakan ternak.

Beberapa dokumentasi selama kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1, 2, 3 dan 4.



Gambar 1. Persiapan pengabdian dan FGD dengan Kelompok Tani



Gambar 2. Tanaman Sorgum yang siap diolah untuk pakan



Gambar 3. Penjelasan dan Pemaparan pembuatan pakan ternak



Gambar 4. Pelaksanaan Pembuatan Molase dari tanaman sorgum

Rencana tahapan selanjutnya dari pengabdian ini adalah pengabdian lanjutan dengan pengembangan tanaman sorgum dengan memanfaatkan hasil biji sorgum untuk diolah menjadi tepung sebagai bahan makanan, pembuatan bioetanol dari batang sorgum dan aneka produk minuman.

D. SIMPULAN

1. Petani mengenal tanaman sorgum.
2. Peningkatan pengetahuan petani tentang budidaya tanaman sorgum.
3. Peningkatan pengetahuan kelompok tani tentang pembuatan molase untuk pakan ternak sapi.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh, 2015, Sapi Potong Berpotensi dikemnbangkan di Aceh Timur, Kerjasama Kmentan – TNI. Diakses tanggal 5 Februari 2019.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 1996. Sorgum manis komoditi harapan di propinsi kawasan timur Indonesia. Risalah Simposium Prospek Tanaman Sorgum untuk Pengembangan Agroindustri, 17−18 Januari 1995. Edisi Khusus Balai Penelitian Tanaman Kacangkacangan dan Umbi-umbian No.4-1996: 6−12.

Departemen Pertanian, http://www.deptan.go.id, diakses 17 Februari 2019.

Soebarinoto dan Hermanto. 1996. Potensi jerami sorgum sebagai pakan ternak ruminansia. Risalah Simposium Prospek Tanaman Sorgum untuk Pengembangan Agroindustri, 17−18 Januari 1995. Edisi Khusus Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian No. 4-1996: 217−221.

Trikoesoemaningtyas dan Suwarto. 2006. Potensi pengembangan sorgum di lahan marginal. Makalah dalam Fukus Grup Diskusi "Prospek Sorgum untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Energi". MENRISTEK-BATAN. Serpong.

Wright, A.F. 1993. Animal Feeds: Combining the Best of Both Worlds. World Agriculture. Sterling Pub. Group PLC, Hongkong.